

Analisis Daya Dukung Kawasan dan Kesesuaian Wisata Pantai Alas Samudra Wela di Kabupaten Rembang

Heni Kristina Wati✉, Moch. Arifien

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 14 Juni 2019
Disetujui 11 Januari 2018
Dipublikasikan 23
Agustus 2019

Keywords:

*Regional carrying capacity,
suitability of beach tourism*

Abstrak

Kawasan wisata pantai Alas Samudra Wela mampu meningkatkan pengunjung. Peningkatan pengunjung yang sangat tinggi dapat berpengaruh pada daya dukung lingkungan yang ada. Belum adanya kriteria jumlah kunjungan dalam menentukan daya dukung kawasan (DDK) wisata pantai Alas Samudra Wela menjadi latar belakang penelitian ini sekaligus bertujuan untuk mengetahui indeks kesesuaian wisata (IKW) supaya lingkungan tetap terjaga dengan kenyamanan pengunjung terpenuhi. Unit analisis penelitian ini terbagi menjadi 3 lokasi yaitu: lokasi 1 untuk rekreasi pantai, lokasi 2 untuk berenang, lokasi 3 untuk wisata mangrove. Unit analisis yang digunakan adalah kondisi fisik yang mengacu pada parameter untuk kesesuaian wisata pantai. Metode yang digunakan yaitu pengukuran langsung, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu scoring dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa daya dukung disana belum melebihi kapasitas sehingga berpeluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Indeks kesesuaian wisata (IKW) adalah 89,29% artinya tingkat kesesuaiannya kategori sangat sesuai atau *highly suitable* (S1).

Abstract

Alas Samudra Wela beach tourism area can increase visitors. A very high increase in visitors can affect the carrying capacity of the existing environment. The absence of criteria for the number of visits in determining the regional carrying capacity (DDK) of Alas Samudra Wela beach tourism has become the background of this research and aims to find out the tourist suitability index (IKW) so that the environment is maintained with visitors' comfort fulfilled. The unit of analysis of this study is divided into 3 locations, namely location 1 for coastal recreation, location 2 for swimming, location 3 for mangrove tourism. The unit of analysis used is a physical condition that refers to the parameters for suitability of coastal tourism. The method used is direct measurement, observation and documentation. The analysis technique used is scoring and descriptive analysis. The results of this study that the carrying capacity there has not exceeded the capacity so that the opportunity to be developed further. Alas Samudra Wela beach tourism suitability index is 89.29%, which means that the level of suitability of the category is very suitable or highly suitable (S1).

PENDAHULUAN

Pembangunan dunia pariwisata pada era globalisasi seperti saat ini, dapat dijadikan sebagai prioritas utama dalam menunjang pembangunan daerah. Kabupaten Rembang sebagai kabupaten yang letaknya berbatasan langsung dengan Laut Jawa mempunyai potensi yang besar dalam bidang wisata pantai. Dengan adanya potensi tersebut, Pemerintah Daerah membentuk Kawasan Wisata Pantai Alas Samudra Wela yang mempunyai konsep menggabungkan 6 desa di pinggir pesisir pantai yang mempunyai berbagai destinasi, terdiri dari Wisata Mangrove di Desa Pasarbanggi, Pantai Nyamplung di Tritunggal, Pantai Karang Jahe di Punjulharjo, Pantai Caruban di Gedongmulyo, Susur sungai di Dasun dan kuliner khas di Tasiksono.

Sebelum adanya program kawasan wisata Alas Samudra Wela, potensi yang ada di keenam desa tersebut belum dikelola secara maksimal sehingga banyak penduduk lokal ataupun dari luar Rembang yang belum mengetahui potensi tersebut. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang mencatat dari tahun 2013 sampai 2015 jumlah pengunjung destinasi wisata di Rembang menurun drastis dengan pertumbuhan menurun - 26%. Maka dari itu, Pemerintah Kabupaten Rembang membuat beberapa destinasi wisata baru salah satunya dengan adanya kawasan wisata pantai Alas Samudra Wela untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Setelah adanya kawasan wisata tersebut jumlah pengunjung di tahun 2015 sebesar 727.453 orang meningkat menjadi 1.170.707 orang pada tahun 2016.

Paradigma kegiatan wisata di pantai umumnya hanya mengutamakan pada keuntungan ekonomi, yaitu bagaimana menarik wisatawan sebanyak-banyaknya, tanpa memperhatikan daya

dukung lingkungan yang ada. Penelitian ini dilakukan atas dasar belum adanya kriteria jumlah kunjungan di kawasan wisata pantai Alas Samudra Wela. Pengelola hanya memikirkan pengunjung yang banyak, namun tidak menghiraukan masalah daya dukung yang sebenarnya menjadi acuan suatu kawasan wisata bahari khususnya. Maka dari itu perlu diketahui daya dukung kawasan (DDK) wisata Alas Samudra Wela serta mengetahui indeks kesesuaian wisata (IKW) untuk keberlangsungan lingkungan tetap terjaga dengan kenyamanan pengunjung bisa terpenuhi.

Dengan mengetahui daya dukung dari suatu objek wisata, maka pengembangan secara berkelanjutan (*sustainable development*) dapat tercapai (Hayati, 2010:58). Analisis daya dukung (*carrying capacity*) mengacu pada Yulianda (2007) dalam Akliyah (2014:2).

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan :

- DDK = Daya Dukung Kawasan
- K = Potensi ekologis wisatawan per satuan unit area (orang)
- Lp = Luas atau panjang area yang dapat dimanfaatkan (m² atau m)
- Lt = Unit area untuk kategori tertentu (m² atau m)
- Wt = Waktu yang disediakan kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari (jam)
- Wp = Waktu yang dihabiskan wisatawan untuk kegiatan tertentu (jam)

Potensi ekologis wisatawan ditentukan oleh kondisi sumberdaya dan jenis kegiatan yang dilakukan. Potensi ekologis wisatawan dan luas area kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Potensi Ekologis Wisatawan (K) dan Luas Area Kegiatan(Lt)

Jenis kegiatan	K (Σwisatawan)	Unit area (Lt) m	Keterangan
Rekreasi pantai	1	50	1 orang setiap 10 m x 5 m panjang pantai
Wisata olah raga (berenang)	1	50	1 orang setiap 10 m x 5 m panjang pantai
Wisata mangrove	1	50	1 orang setiap 10 m x 5 m panjang pantai

Sumber: Modifikasi Yulianda (2007) dalam Akliyah (2014:3)

Daya dukung juga dapat diartikan sebagai kemampuan alam untuk mentolelir pengaruh dari luar tanpa merusak alam. Menurut Zhyiyong dan Shen (2009:47) menyebutkan bahwa pengaruh yang dimaksud adalah wisata yang dilakukan oleh wisatawan pada kawasan tersebut sehingga dilakukan pembatasan yang diperoleh dari pengunjung.

Pembatasan jumlah pengunjung perlu dilakukan untuk meminimalisir dampak kerusakan akibat kegiatan wisata. Hal ini sesuai yang disampaikan Tuwo (2011) dalam Wahyuni (2017:148) bahwa pembatasan jumlah pengunjung di kawasan wisata dengan mengalihkan waktu kunjungan wisatawan di luar periode puncak kunjungan. Perhitungan daya dukung kawasan dimaksudkan agar tidak terjadi pemanfaatan yang berlebihan.

Dalam menentukan indeks kesesuaian wisata (IKW) wisata bertujuan mengetahui suatu kawasan wisata sudah

sesuai atau belum dalam pengelolaannya. Menurut Yulianda (2007) dalam Pasaribu (2017:5) rumus yang digunakan untuk kesesuaian wisata pantai dan bahari adalah sebagai berikut

$$IKW = \Sigma \left(\frac{Ni}{Nmax} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata

Ni = Nilai parameter ke-i

Nmax = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

Penentuan kesesuaian berdasarkan perkalian skor dan bobot diperoleh dari setiap parameter. Kesesuaian kawasan dilihat dari tingkat persentase kesesuaian yang diperoleh penjumlahan nilai dari seluruh parameter dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 2. Prediksi Waktu yang Dibutuhkan untuk Setiap Kegiatan Wisata

Jenis kegiatan	Waktu yan dibutuhkan Wp – (jam)	Total waktu 1 hari Wt – (jam)
Rekreasi pantai	6	8
Olahraga (berenang)	2	8
Wisata mangrove	2	8

Sumber: Modifikasi Yulianda (2007) dalam Setyawan (2014:50); Akliyah (2014:3)

Tabel 3. Kriteria Kesesuaian Lahan untuk Wisata Pantai

Parameter	Bobot	Kategori S1	Skor	Kategori S2	skor	Kategori S3	skor	Kategori N
Kedalaman perairan	5	0 – 3	3	>3 – 6	2	>6 – 10	1	>10
Tipe pantai	5	Pasir putih	3	Pasir putih, karang	2	Pasir hitam, karang terjal	1	Lumpur berbatu, terjal
Lebar pantai (m)	5	>15	3	10 – 15	2	3 - < 10	1	<3
Material dasar perairan	3	Pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir lumpur	1	Lumpur
Kecepatan arus (m/dtk)	3	0 – 0,17	3	0.17 – 0.34	2	0.34 – 0.51	1	>0.51
Kemiringan pantai	3	<10	3	10 – 25	2	>25 – 45	1	>45
Kecerahan perairan (m)	1	>10	3	>5 – 10	2	>3 – 5	1	<2
Penutupan lahan pantai	1	Lahan terbuka, kelapa	3	Semak belukar, rendah, savana	2	Belukar tinggi	1	Bakau, permukiman, pelabuhan
Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	Bulu babi	2	Bulu babi, ikan pari	1	Bulu babi, ikan pari, hiu
Ketersediaan air tawar	1	<0.5 (km)	3	>0.5 – 1 km	1	>1 – 2	1	>2 km

Sumber: Yulianda (2007) dalam Pasaribu (2017:4)

Keterangan:

- Jumlah : (skor x bobot) dimana nilai maksimum = 84
- S1 : sangat sesuai dengan nilai 83-100%
- S2 : cukup sesuai dengan nilai 50-<83%
- S2 : sesuai bersyarat dengan nilai 17-<50%
- N : tidak sesuai dengan nilai <17%

Berikut ini penjelasan tentang parameter kesesuaian wisata pantai:

- a. Kedalaman perairan adalah jarak dari permukaan air hingga ke dasar perairan (Nugraha 2013:138). Menurut Ramadhan (2014:40) menyatakan jika kedalaman perairan di pantai berhubungan dengan keamanan dan kenyamanan

wisatawan melakukan kegiatan wisata.

- b. Tipe pantai : suatu destinasi wisata dapat dilihat dengan cara pengamatan langsung secara visual. Tipe pantai dapat dibedakan berdasarkan substrat atau sedimen, yaitu: pantai berpasir, pantai berlumpur dan pantai berkarang.
- c. Lebar pantai : seberapa luas wilayah pantai yang dapat digunakan untuk kegiatan berbagai kegiatan wisata pantai dan diukur dari akhir vegetasi terakhir di daratan hingga batas surut terendah (Armos (2013) dalam Ramadhan 2014:39).
- d. Material dasar perairan : dapat mempengaruhi tingkat kekeruhan dan kecerahan pantai, dapat berupa

- substrat pasir, pasir berkarang dan pasir berlumpur.
- e. Kecepatan arus : Kecepatan arus berhubungan dengan keamanan dan kenyamanan berwisata. Kecepatan arus yang tinggi akan membahayakan pengunjung, dan sebaliknya.
 - f. Kemiringan pantai : dengan sudut di bawah 10° dianggap paling sesuai untuk wisata pantai, sedangkan kemiringan pantai yang lebih dari 45° dianggap tidak sesuai untuk wisata pantai karena terlalu berbahaya.
 - g. Kecerahan pantai : mencirikan nilai keindahan pemandangan saat melakukan kegiatan wisata pantai. Semakin dalam cahaya matahari yang mampu menembus perairan, maka pemandangan pantai yang terlihat akan semakin indah, dan sebaliknya.
 - h. Penutupan lahan pantai : Menurut Yulianda (2007) dalam Wunani (2013:93) menyebutkan bahwa suatu parameter penutupan lahan pantai dapat dikatakan sangat sesuai jika memiliki penutupan lahan pantai berupa kelapa dan lahan terbuka.
 - i. Biota berbahaya : Semakin sedikit biota berbahaya yang ditemukan di suatu lokasi wisata maka lokasi wisata tersebut akan semakin baik.
 - j. Ketersediaan air tawar : Data ini didapatkan secara pengamatan langsung dan pengukuran yaitu dengan mengamati air tawar yang terdekat dari pantai yang digunakan oleh pengelola untuk menjadi sumber air bersih bagi pengunjung. Semakin dekat jaraknya, semakin baik, dan sebaliknya.

Penelitian ini mempunyai tujuan : 1) mengetahui daya dukung kawasan wisata Alas Samudra Wela. 2) Mengetahui indeks kesesuaian wisata kawasan pantai Alas Samudra Wela. Manfaat dari penelitian ini

adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran, metode, teori dalam khasanah studi geografi pada umumnya, khususnya mengenai daya dukung kawasan dan indeks kesesuaian wisata kawasan pantai Alas Samudra Wela di Kabupaten Rembang serta menjadi informasi atau referensi bagi para stake holder dalam mengembangkan wisata di Rembang.

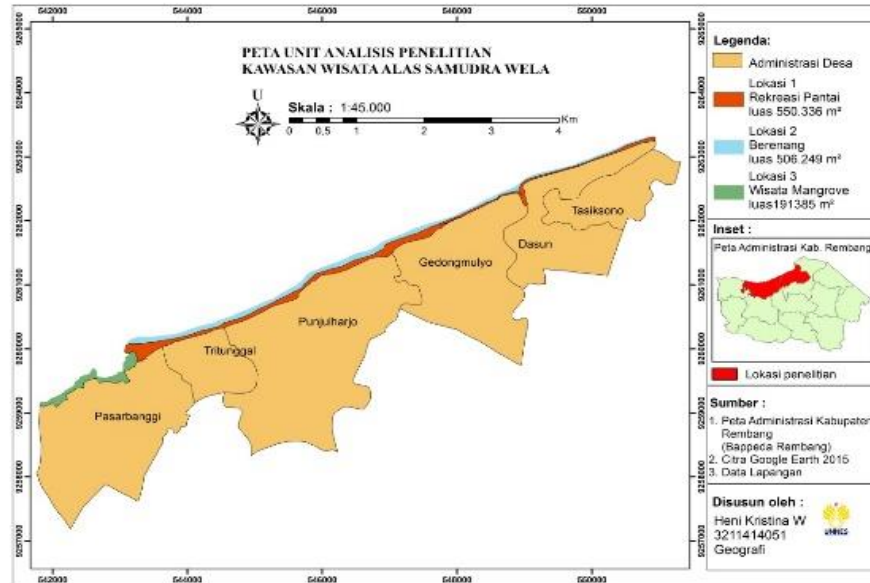
METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di kawasan wisata pantai Alas Samudra Wela yaitu Wisata Mangrove di Desa Pasarbanggi, Pantai Nyamplung di Desa Tritunggal, Pantai Karang Jahe di Punjulharjo (Kecamatan Rembang), Pantai Caruban di Desa Gedongmulyo, susur sungai di Desa Dasun, dan wisata kuliner di Desa Tasiksono (Kecamatan Lasem).

Unit analisis penelitian ini adalah luasan area kawasan wisata Alas Samudra Wela. Luasan tersebut berupa luas area kegiatan wisata yang terbagi menjadi 3 stasiun yaitu stasiun 1 untuk rekreasi pantai, stasiun 2 untuk berenang, stasiun 3 untuk wisata mangrove. Unit analisis yang digunakan adalah kondisi fisik yang mengacu pada parameter untuk kesesuaian wisata pantai. Metode yang digunakan adalah:

- 1) Metode pengukuran langsung digunakan untuk pengukuran diantaranya: lebar, kedalaman dan kemiringan pantai.
- 2) Observasi atau pengamatan langsung untuk memperoleh data primer parameter biofisik yaitu biota berbahaya, penutupan lahan dan tipe pantai.
- 3) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pengunjung.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *scoring* atau pengharkatan dan analisis deskriptif hasil perhitungan daya dukung wisata.



Gambar 1. Peta Unit Analisis Penelitian Kawasan Wisata Alas Samudra

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Daya Dukung Kawasan Wisata Alas Samudra Wela

Pada artikel penelitian ini disampaikan dua hal yaitu (1) kebutuhan guru dan peserta didik terhadap model kooperatif tipe tongkat bicara berbantuan multimedia berdasarkan analisis kebutuhan melalui angket dan wawancara, dan (2) prinsip-prinsip model kooperatif tipe tongkat bicara berbantuan multimedia. Daya dukung kawasan wisata dihitung bertujuan untuk mengetahui jumlah

maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang tersedia pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Kawasan Wisata Alas Samudra Wela merupakan kawasan wisata yang menjadi andalan di Kabupaten Rembang dalam mempromosikan wisata pantainya. Untuk mengetahui daya dukung wisata menggunakan rumus dari Yulianda (2007) dalam Akliyah (2014:2) sehingga didapatkan hasil penelitian daya dukung kawasan wisata di bawah ini dalam Tabel 4.

Tabel 4. Daya Dukung Kawasan Wisata Alas Samudra Wela

Jenis kegiatan wisata pantai	K (orang)	Luas area yang dapat dimanfaatkan meter ² (Lp)*	Unit area meter ² (Lt)	Waktu yang disediakan kawasan (jam)(Wt)	Waktu yang dihabiskan wisatawan (jam)(Wp)	Daya Dukung kawasan (DDK)**
Rekreasi pantai	1	550.336	50	8	6	14.676
Berenang	1	506.249	50	8	2	40.500
Mangrove	1	191.385	50	8	2	15.311
Total		1.247.970	-	-	-	70.487

Sumber : *) hasil digitasi google earth

***) hasil pengolahan data

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa daya dukung Kawasan Wisata Pantai Alas Samudra Wela adalah 70.487 orang/hari, dengan aktivitas rekreasi pantai sebesar 14.676 orang/hari, berenang 40.500 orang/hari, dan wisata mangrove sebesar 15.311 orang/hari, sedangkan jumlah pengunjungnya adalah 3.478 orang/hari, hal itu berarti Kawasan Wisata Alas Samudra Wela belum melebihi kapasitas daya dukung.

Berdasarkan hasil analisis total keseluruhan daya dukung Kawasan wisata Alas Samudra Wela dapat menampung pengunjung sebanyak 70.487 orang/hari dengan luasan baik zona darat maupun perairan adalah 1.247.970 m². Dibanding dengan jumlah rata-rata pengunjung di kawasan tersebut sebanyak 3.478 orang/hari, secara umum belum melebihi kapasitas daya dukung kawasan wisata Alas Samudra, sehingga berpeluang untuk dikembangkan lebih lanjut.

Untuk pengembangan wisata lebih lanjut di kawasan Alas Samudra dapat dengan cara meningkatkan infrastruktur dan pelayanan, sehingga suatu destinasi wisata akan mampu mengundang pengunjung. Hal tersebut juga bermanfaat

dalam peningkatan perekonomian setiap desa yang menjadi daerah tujuan wisata. Namun perlu diingat bahwa tingkat kunjungan yang berlebihan dalam suatu kawasan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan.

Indeks kesesuaian Kawasan Wisata Pantai Alas Samudra Wela

Indeks kesesuaian wisata (IKW) bertujuan untuk mengetahui suatu kawasan wisata sudah sesuai atau belum dalam pengelolaannya. Menggunakan rumus IKW dari Yulianda (2007) dalam Pasaribu (2017:5) didapatkan hasil indeks kesesuaian wisata Alas Samudra Wela pada Tabel 5

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa indeks kesesuaian wisata pantai Alas Samudra Wela adalah 89,29%, tingkat kesesuaiannya kategori sangat sesuai atau *highly suitable* (S1). Kategori sangat sesuai (S1) merupakan kelas yang tidak mempunyai faktor pembatas yang berat dan sangat cocok untuk lebih dikembangkan dalam pembangunan struktur dan infrastruktur dalam menarik pengunjung wisata.

Tabel 5. Hasil Indeks Kesesuaian Wisata Alas Samudra Wela

Parameter	Bobot	Hasil	Skor	Ni
Kedalaman perairan	5	0,5 – 1,5 meter	3	15
Tipe pantai	5	Dominan Pasir putih	3	15
Lebar pantai	5	26,25 meter	3	15
Material dasar	3	Pasir lumpur	1	3
Kecepatan arus	3	0,15 m/s	3	9
Kemiringan pantai	3	8,5°	3	9
Kecerahan perairan	1	0,75 meter	0	0
Penutupan lahan pantai	1	Pohon cemara, ketapang dan sisanya lahan terbuka	3	3
Total Skor (ΣNi)				75
Σn_{max}				84
Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) (%)				89,29%
Tingkat Kesesuaian				S1

Sumber: hasil pengolahan data (Wati, 2018)

SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Daya dukung Kawasan Wisata Pantai Alas Samudra Wela adalah 70.487 orang/hari, sedangkan jumlah pengunjungnya adalah 3.478 orang/hari, hal itu berarti Kawasan Wisata Alas Samudra Wela belum melebihi kapasitas dan masih bisa dikembangkan lebih lanjut lagi.
2. Untuk aktivitas rekreasi pantai, kawasan wisata Alas Samudra Wela dapat menampung pengunjung sebanyak 14.676 orang/hari. Untuk aktivitas berenang, kawasan tersebut dapat menampung 40.500 orang/hari. Untuk wisata mangrove, kawasan tersebut dapat menampung 15.311 orang/hari.
3. Untuk hasil indeks kesesuaian wisata (IKW) Alas Samudra Wela adalah 89,29% dengan tingkat kesesuaian kategori sangat sesuai atau *highly suitable* (S1).

Saran untuk pengembangan wisata lebih lanjut di kawasan Alas Samudra dapat dengan cara meningkatkan infrastruktur dan pelayanan, sehingga suatu destinasi wisata akan mampu mengundang pengunjung. Promosi setiap destinasi lainnya perlu ditingkatkan untuk menarik minat pengunjung bisa merata di setiap destinasi tersebut. Kerja sama antara Pemerintah Daerah, *stake holder*, masyarakat dan pengunjung untuk menjaga kebersihan lingkungan supaya destinasi di Kawasan Wisata Alas Samudra Wela terjaga, lestari dan tetap diminati pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akliyah, Lely S dan Muhamad Zulkarnain U. 2014. Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Sebanjar Kabupaten Alor dalam Mendukung Pariwisata yang Berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 13. No. 2. Hal. 1-8.
- Hayati, Rahma. 2010. Model Ambang Batas Fisik dalam Perencanaan Kapasitas Area Wisata Berwawasan Konservasi di Kompleks Candi Gedong Songo Kabupaten Semarang. *Jurnal Geografi*. Vol 7. No. 1. Hal. 57-65.
- Pasaribu, Hasnia M., Pindi Patana dan Syammaun U. 2017. *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Pantai Binasi Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Ramadhan, Syahru., Pindi Patana dan Zulham AH. 2014. *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Cermin Kabupaten Serdang Begadai*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Setyawan, Eko., Fuad M dan Bambang Y. 2014. *Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan untuk Ekowisata Mangrove di Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang*. Semarang: UNDIP.
- Wahyuni, Andi P., Yonvitner dan Isdrajad S. 2017. Daya Dukung Kawasan Pantai Timur Kabupaten Bulukumba Untuk Aktivitas Wisata Bahari. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. Vol. 9. No. 1. Hal. 135-150.
- Wunani, Deysandi., Sitti Nursinah dan Faizal Kasim. 2013. Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolange. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. Vol. 1. No. 2. Hal. 89-94.
- Zhiyong, F. and Zhong Sheng. 2009. Research on Psychological Carrying Capacity of Tourism destination. *Chinese Journal of Population*. Vol. 7 No.1. Hal 47-55